# AKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM RANGKAIAN PAGELARAN REAK KUDA LUMPING DI SANGGAR TIBELAT CIBIRU KOTA BANDUNG

Wahyu Indra Ramdhani

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia
Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung, 40132, Indonesia

*Email : wahyuramdhani1993@gmail.com*

## *Abstract*

*This research was conducted with a view to knowing communication activities in reak kuda lumping art performances in tibelat studio cibiru bandung city. The sub focus used are Communicative Situation, Events and Follow Communicative in arts performances reak kuda lumping.*

*The results obtained enable the **communicative situation** occurs context of communication in the arts reak at different locations, in Cikoneng, Panyileukan, Ujung Berung and Cibiru which occur in all aspects of the incident in the performance of the interaction was ending the show with his conscious actors of trans. **Events communicative** through the elements of the setting of the mark from beginning to end, of participants there is a limit, ends as a means of thanking God, act sequence is intended to preserve the culture of the keys were in treatment with special where instrumentailities using the order of polite language with norms to follow the existing norms in communities where there is a genre group and interpersonal communication. **Follow-communicative** regarding verbal communication through commands and nonverbal communication through gestures and symbols where communication in communication is verbal, nonverbal, group and interpersonal where inside there is a message proksemik, paralinguistic, artifactual, with obstacles in the form of permission, fight , as well as the rain which bangbarongan in reak meaning as the embodiment of human nature is greedy which in music, music ballad is a song prefix in the performance.*

*Keyword : Communication Activities, Art Reak , Studio Tibelat*

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui Aktivitas Komunikasi Dalam Pagelaran Kesenian Reak Kuda Lumping Di Sanggar Tibelat Cibiru Kota Bandung Adapun sub fokus yang digunakan adalah Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif dan Tindak Komunikatif dalam pagelaran kesenian reak kuda lumping.

Hasil penelitian yang diperoleh **Situasi komunikatif** memungkin terjadinya konteks terjadi komunikasi dalam kesenian reak di lokasi yang berbeda yaitu di Cikoneng, Panyileukan, Ujung Berung dan Cibiru yang mana terjadi pada semua aspek kejadian dalam pagelaran interaksi mulai berakhir ditunjukkan dengan sadarnya para pelaku dari trans. **Peristiwa komunikatif** melalui unsur setting yang ditandai dari awal hingga akhir, *participants* terdapat batasan, *ends* sebagai sarana bersyukur pada tuhan, *act sequence* dimaksudkan untuk melestarikan budaya dengan *keys* yang di perlakukan dengan istimewa dimana *instrumentailities* menggunakan tatanan bahasa yang sopan dengan *norms* mengikuti norma yang ada di masyarakat yang dimana *genre* terdapat komunikasi kelompok dan antarpribadi. **Tindak komunikatif** menyangkut komunikasi verbal melalui perintah-perintah dan komunikasi nonverbal melalui isyarat dan simbol-simbol dimana komunikasi yang di munculkan adalah komunikasi verbal, nonverbal, kelompok dan antarpribadi yang mana di dalam terdapat pesan proksemik, paralinguistik, artifaktual, dengan hambatan berupa izin, berkelahi, serta hujan dimana arti bangbarongan dalam reak sebagai perwujudan sifat manusia yang serakah yang mana dalam alunan musik, musik kidung adalah lagu awalan dalam pagelaran.

Kata kunci: Aktivitas Komunikasi, Seni Reak, Sanggar Tibel

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bandung merupakan sebuah kota metropolitan dan ibu kota dari Provinsi Jawa Barat. Seiring dengan perkembangan jaman dari waktu ke waktu kebudayaan di kota Bandung mulai memudar, padahal kita tau bahwa kota Bandung yang termasuk ke dalam tatar kebudayaan sunda memiliki banyak sekali macam budaya, baik dalam kesenian tradisional, musik tradisional, dan lain-lain. Semua itu adalah warisan dari nenek moyang masyarakat sunda. Budaya merupakan sebuah wajah atau bentuk karakteristik sebuah daerah, sebuah kebudayaan akan diberikan secara turun temurun kepada pewarisnya oleh nenek moyang mereka. Salah satu kebudayaan yang diturunkan adalah kesenian reak kuda lumping yang berasal dari daerah Sumedang, tetapi penyebarannya tidak hanya ada pada daerah Sumedang saja.

Reak kuda lumping merupakan sebuah kesenian helaran. Helaran sendiri memiliki arti yaitu bentuk dari berbagai jenis pertunjukkan kesenian daerah baik yang pernah hidup, atau yang masih murni, atau sebuah kesenian yang sudah dikembangkan dan divisualisasikan dengan berjalan beriring-iringan yang mana panggung pertunjukkan keseniannya adalah jalan raya. Menurut data dinas pariwisata dan kebudayaan Jawa Barat ada 11 kesenian helaran di Jawa Barat. Dalam penyebarannya di Kota Bandung banyak sekali sanggar-sanggar seni yang memiliki seni helaran khusunya di daerah Bandung Timur seperti Ujung Berung, Cibiru, Cileunyi dan sekitarnya. Dari 11 kesenian helaran di Jawa Barat yang masih eksis dan tetap menampilkan kesenian helaran ini adalah kesenian reak kuda lumping di bawah kepemimpinan Abah Enjoem di Jl. Manisi Kp Jati Kelurahan Pasir Biru Cibiru Kota Bandung.

Dalam konteks komunikasi, suatu proses komunikasi di belahan dunia manapun, selalu mengikuti suatu alur atau kaidah tertentu, sehingga masyarakat atau kelompok bisa mengatakan seseorang bisa diterima oleh masyarakat itu sendiri ketika dia berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan kaidah studi etnografi komunikasi yang mana setiap individu di belahan dunia manapun ketika berkomunikasi akan dipengaruhi dan diatur oleh kaidah-kaidah sosiokultural darimana ia berasal dan di mana ia berkomunikasi, salah satunya dengan menggunakan bahasa.

Etnografi komunikasi secara ilmiah membahas bahasa, komunikasi, dan kebudayaan dalam satu konteks dan pada satu kelompok masyarakat tertentu. Sehingga etnografi komunikasi tidak hanya membahas kaitan antara bahasa dan komunikasi saja, atau kaitan antara bahasa dan kebudayaan saja. Melainkan membahas ketiganya secara sekaligus.

Etnografi komunikasi, menemukan aktivitas komunikasi sama artinya dengan kita mengidentifikasi persitiwa komunikasi atau proses komunikasi yang terjadi. Bagi Hymes, tindak tutur atau tindak komunikasi mendapatkan statusnya dari konteks sosial, bentuk gramatika dan intonasinya. Sehingga proses atau peristiwa komunikasi yang dibahas dalam etnografi komunikasi adalah khas yang dapat dibedakan dengan proses komunikasi yang dibahas pada konteks komunikasi yang lain. Proses komunikasi dalam etnografi komunikasi adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang.

**2. Rumusan Masalah**

**1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

"Bagaimana Aktivitas Komunikasi Dalam Rangkaian Pagelaran Reak Kuda Lumping Di Sanggar Tibelat Cibiru Kota Bandung "?

**1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** Dalam Rangkaian Pagelaran Reak Kuda Lumping Di Sanggar Tibelat Pada Masyarakat Cibiru Di Kota Bandung ?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** Dalam Rangkaian Pagelaran Reak Kuda Lumping Di Sanggar Tibelat Pada Masyarakat Cibiru Di Kota Bandung ?
3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** Dalam Rangkaian Pagelaran Reak Kuda Lumping Di Sanggar Tibelat Pada Masyarakat Cibiru Di Kota Bandung ?

**3. Maksud dan Tujuan**

**1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji secara mendalam tentang "Aktivitas Komunikasi Dalam Rangkaian Pagelaran Reak Kuda Lumping Di Sanggar Tibelat Cibiru Di Kota Bandung."

**1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui **Situasi Komunikatif** Dalam Rangkaian Pagelaran Reak Kuda Lumping Di Sanggar Tibelat Cibiru Di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui **Peristiwa Komunikatif** Dalam Rangkaian Pagelaran Reak Kuda Lumping Di Sanggar Tibelat Cibiru Di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui **Tindakan Komunikatif** Dalam Rangkaian Pagelaran Reak Kuda Lumping Di Sanggar Tibelat Cibiru Di Kota Bandung.

**4. Kegunaan Penelitian**

**1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui dan memberikan gambaran serta analisis bagaimana suatu seni mampu mempresentasikan suatu ide, nilai, dan budaya dari sebuah masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi tentang kajian suatu metode etnografi komunikasi terutama berkenaan dengan aktivitas komunikasi dalam sebuah rangkaian pagelaran budaya

**1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Peneliti : dapat dijadikan bahan referensi pengalaman dan pengetahuan serta aplikasi Ilmu Komunikasi.
2. Bagi ilmu komunikasi : Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan usaha untuk memahami dan menerapkan etnografi dalam kajian Ilmu Komunikasi.
3. Bagi Universitas : penelitian ini secara praktis berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, mahasiswa Ilmu Komunikasi secara khusus dengan sebagai literatur terutama bagi peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.
4. Bagi Masyarakat : Diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang kesenian reak kuda lumping

**2. Kajian Pustaka**

**1. Pengertian Aktivitas Komunikasi**

Aktivitas Komunikasi menurut Hymes dalam buku Engkus Kuswarno adalah aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-

tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula

**2. Pengertian Etnografi Komunikasi**

Pada hakikatnya, etnografi komunikasi adalah salah satu cabang dari antropologi, khususnya antropologi budaya. Definisi etnografi itu sendiri adalah uraian terperinci mengenai pola-pola kelakuan suatu suku bangsa dalam etnologi (ilmu tentang bangsa-bangsa). Etnografi komunikasi ini lahir karena baik antropologi maupun linguistic sering mengabaikan sebagian besar bidang komunikasi manusia, dan hanya menjadikannya sebagai sarana untuk mencapai topik tertentu saja. Jadi komunikasi sering dipandang sebagai hal yang subsider.

**3. Pengertian Interaksi Simbolik**

Menurut teoritisi interaksi simbolik yang di kutip dari buku Dr. Deddy Mulyana, M.A yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif adalah Kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbolsimbol. Mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna.

**3. Metode Penelitian**

**1. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif", Deddy Mulyana mengatakan :

"Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif." (Mulyana, 2008:150).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi etnografi komunikasi yang mana dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai mahluk sosial. "Ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya". (Kuswarno, 2008:18).

**2. Informan Penelitian**

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sample dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut responden melainkan narasumber, partisipan atau informan (Sugiyono, 2012:216). Sehingga diperoleh 3(tiga) informan penelitian, diantaranya 1(satu) Informan kunci dan 2 (dua) Informan pendukung.

**3. Teknik Pengumpulan Data**

**1. Studi Lapangan**

**A. Observasi Non Partisipan**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi non

partisipan. Observasi non partisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.

**B. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam ialah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atau pertanyaan.

**C. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan. Selain foto, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

**2. Studi Pustaka**

**A. Studi Literatur**

Studi literatur (kajian pustaka) merupakan penelusuran literatur yang bersumber dari buku, media, pakar ataupun dari hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang kita gunakan dalam melakukan penelitian.

**B. *Internet Searching***

*Internet searching* atau pencarian data menggunakan internet adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan internet dalam rangka mencari data–data pendukung yang dibutuhkan peneliti pada saat melakukan penelitian.

**4. Uji Keabsahan Data**

**1. Peningkatan Ketekunan**

peneliti membaca buku-buku yang berkaitan langsung dengan penelitian yang peneliti lakukan dan dari jurnal-jurnal yang sejenis dengan yang peneliti teliti. Peneliti berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan..

**2. *Membercheck***

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pemberi data. *Membercheck* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari pemberi data yaitu pihak dari sanggar reak kuda lumping itu sendiri.

**3. Diskusi dengan Teman Sejawat**

Diskusi dengan teman sejawat yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan saudara Ilham Sara Dewa yang sedang melakukan penelitian dalam fokus permasalahan yang sama yaitu mengenai reak kuda lumping.

**3.4 Teknik Analisa Data**

1. Deskripsi, Pada tahap ini peneliti mempresentasikan hasil akhir tentang Aktivitas Komunikasi Dalam Keseniang Reak Kuda Lumping Di Sanggar Tibelat Cibiru Kota Bandung dengan menggambarkan secara detil objek penelitiannya itu.
2. Analisis, Pada bagian ini, etnografer menemukan beberapa data akurat mengenai Aktivitas Komunikasi Kesenian Reak Kuda Lumping , melalui tabel,grafik model yang menggambarkan objek penelitian. Peneliti mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek

penelitian dengan lingkungan yang lebih besar.

3. Interpretasi, Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian etnografi komunikasi dalam hal ini penelitian tentang Aktivitas Komunikasi Dalam Keseniang Reak Kuda Lumping Di Sanggar Tibelat Cibiru Kota Bandung Etnografer pada tahap ini mengambil kesimpulan dari Aktivitas Komunikasi Dalam Keseniang Reak Kuda Lumping Di Sanggar Tibelat Cibiru Kota Bandung.

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Situasi Komunikatif Seni Reak Kuda Lumping Tibelat dalam Pagelaran

Dari penjelasan mengenai situasi komunikasi yang peneliti amati melalui observasi non partisipan dapat disimpulkan bahwa situasi komunikasi para pelaku kesenian reak kuda lumping dalam berinteraksi pada saat pagelaran yaitu tetap sama walau lokasinya dan kondisinya berubah, dapat peneliti lihat dari hasil observasi melalui 4 pagelaran mereka para pelaku tetap melakukan komunikasi yang sama dengan konteks konteks komunikasi yang sama pula. Selain itum situasi komunikatif bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktivias-aktivitas yang berbeda berlangsung di tempat itu pada saat yang berbeda. Misalhnya pada saat pagelaran ada masyarakat dengan tidak adanya masyarakat yang menonton atau dalam acara-acara resmi, maka situasinya akan berbeda dan berubah dengan sendirinya.

### 4.2 Peristiwa Komunikatif Seni Reak Kuda Lumping Tibelat dalam PagelaranDalam

*setting/scene* terjadi pada saat pagelaran. Ini menunjukkan bahwa para pelaku kesenian reak kuda lumping dapat berinteraksi dimana saja sesuai dengan kebutuhan untuk berinteraksi dari para pelaku kesenian reak tersebut, para pelaku kesenian reak kuda lumping tidak hanya melakukan aktivitas sendiri, pada penelitian ini partisipants yang terlibat dalam proses interaksi adalah para pelaku kesenian reak kuda lumping, malim, masyarakat, serta mahluk ghaib yang melakukan intrans, peneliti melihat yang ingin di capai oleh para pelaku kesenian reak kuda lumping adalah isi/makna/kandungan dari kesenian reak kuda lumping ini bisa tersalurkan kepada masyarakat, yaitu akan pentingnya rasa syukur dan mencari ridha dari Allah SWT, *act sequence* menjelaskan bagaimana para pelaku kesenian reak ini bisa memberikan manfaat kepada orang-orang yang melihatnya tentang bagaimana cara agar bisa jauh dari sifat buruknya bangbarongan, Dalam penelitian ini nada emosi yang digunakan oleh Bah Enjum terhadap para pelaku kesenian reak itu sangat istimewa dan baik serta *friendly, instrumentalities* menjelaskan bahasa yang digunakan serta gaya berbicara yang dilakukan para pelaku kesenian reak kuda lumping saat proses interaksi berlangsung waktu pagelaran menggunakan bahasa yang sopan, Dalam penelitian ini setiap proses interaksi yang di lakukan oleh para pelaku kesenian reak kuda lumping telah sesuai dengan norma-norma yang ada khususnya yang terjadi di

sanggar tibelat, Dalam penelitian ini, jenis komunikasi yang digunakan pada saat interaksi berlangsung biasanya adalah komunikasi kelompok.

### 4.3 Tindak Komunikatif Seni Reak Kuda Lumping Tibelat dalam Pagelaran

Penjelasan mengenai tindakan komunikasi kesenia reak kuda lumping di sanggar Tibelat dapat disimpulkan bahwa. Proses komunikasi yang dilakukan para pelaku kesenian reak kuda lumping yaitu dengan menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Selain itu, makna yang terkandung dalam kesenian reak kuda lumping ini sangat besar tentang apa arti dari bangbarongan dan kuda lumping, belum lagi tentang kekayaan makna pada setiap lagu-lagu yang dinyanyikan pada kesenian ini memliki begitu banyak makna mandalam.

## 5. Simpulan dan Saran

### 5.1 Simpulan

1. Situasi Komunikatif dalam Rangkaian Pagelaran Reak Kuda Lumping di Sanggar Tibelat Cibiru Kota Bandung yaitu terjadinya konteks komunikasi dari awal hingga akhir pagelaran yang dilaksanakan di Cikoneng, Ujungberung, Cibiru, dan Panyileukan. Para pelaku kesenian Reak Kuda Lumping bisa berkomunikasi di semua aspek kejadian pada saat pagelaran. Tanda berkahirnya interaksi dalam pagelaran Reak Kuda Lumping yaitu sadarnya para pelaku kesenian yang melakukan intrans.
2. Peristiwa Komunikatif dalam Rangkaian Pagelaran Reak Kuda Lumping di Sanggar Tibelat Cibiru Kota Bandung adalah setting yang dimulai sejak awal hingga akhir pagelaran, dilanjutkan dengan participants dimana terdapat batasan dan aturan ketika menjadi pelaku kesenian Reak Kuda Lumping. Ends pada peristiwa komunikatif dalam pagelaran Reak Kuda Lumping sebagai sarana bersyukur kepada Allah SWT, act sequence pada peristiwa komunikatif pagelaran Reak Kuda Lumping yaitu melestarikan budaya seni tradisi Sunda. Keys yang terjadi diperlakukan sangat istimewa karena mengandung makna yang luar biasa, adapun instumentalities dalam pagelaran Reak Kuda Lumping menggunakan tatanan bahasa Sunda yang sopan agar pesan dapat tersampaikan. Norms peristiwa komunikatif dalam pagelaran Reak Kuda Lumping mengikuti apa yang ada dalam masyarakat. Genre dalam pagelaran Reak Kuda Lumping menggunakan komunikasi kelompok dan antarpribadi.
3. Tindak Komunikatif dalam Rangkaian Pagelaran Kesenian Reak Kuda Lumping di Sanggar Tibelat Cibiru Kota Bandung adalah komunikasi verbal dalam tindak komunikatif pagelaran Reak Kuda Lumping melalui lagu dan perintah-perintah. Komunikasi nonverbal dimunculkan melalui isyarat dan simbol-simbol. Pesan proksemik terjadi diantara malim dengan pelaku, pelaku dan masyarakat, selanjutnya pesan paralinguistik menggunakan alat musik dalam setiap pagelaran.

Pesan artifaktual melalui alat musik dan mpet, hambatan dalam tindak komunikaif pagelaran Reak Kuda Lumping adalah izin pagelaran, orang yang berkelahi, dan cuaca. Arti bangbarongan dan kuda lumping sebagai wujud dari manusia yang serakah dan kehidupan 3 dunia, atas, tengah, dan bawah. Arti alunan lagu adalah lagu kidung sebagai lagu awalan pagelaran. Aktivitas Komunikasi dalam rangkaian pagelaran kesenian reak kuda lumping yaitu para pelaku kesenian reak kuda lumping berinteraksi disaat pagelaran meliputi semua aktivitas saat pagelaran, pelaku yang mengalami intrans dengan malim, antara pelaku dengan masyarakat sekitar yang menonton dapat mempengaruhi perilaku komunikasi para pelaku kesenian reak tersebut. Secara umum para pelaku kesenian reak kuda lumping menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dalam setiap pagelaran kesenian reak kuda lumping.

## 3.2 Saran

### 3.2.1 Saran bagi Sanggar Reak Tibelat

1) Sanggar Tibelat harus tetap berkarya dengan segala potensi dan fasilitas yang tersedia guna menjadikan seni tradisi dan budaya Sunda tetap lestari.
2) Gangguan Seluruh pelaku kesenian Reak Kuda Lumping harus tetap menjaga keharmonisan dengan cara melakukan rekreasi bersama anggota-anggota kesenian reak, dengan makan-makan bersama atau dalam bahasa Sunda adalah ngaliwet.
3) Sanggar Reak Tibelat harus selalu menjaga keaslian seni Reak Kuda Lumping agar esensi dari kesenian ini bisa tersampaikan kepada masyarakat walau harus bersaing dengan seni-seni modern.
4) Penggunaan bahasa tidak harus selalu menggunakan bahasa Sunda saja, penggunaan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris harus bisa direalisasikan karena latar belakang penonton yang tidak hanya masyarakat tatar Sunda saja.

### 3.2.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

1) Peneliti memahami permasalahan yang akan diteliti, untuk mempermudah peneliti turun ke lapangan khususnya aktivitas komunikasi.
2) Peneliti melakukan pendekatan terhadap situasi, kondisi, dan proses adaptasi dengan para pelaku kesenian Reak Kuda Lumping.
3) Mencari, membaca dan memahami segala literatur maupun referensi, untuk memperkaya hasil penelitian.

## 4. Daftar Pustaka

### A. Buku

Aw, Sunarto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Graha Ilmu:Yogyakarta.

Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model

Aplikasi). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Cangara, Hafied H, 2006, Pengantar Ilmu Komunikasi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Effendy, Uchjana Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Prkatek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2009. *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Utama

Riduwan, 2003. Dasar-Dasar Statistika, Cetakan Ketiga, Bandung: Alfabeta

Kriyantono, R. 2007. Teknik Praktis Riset Komunikasi.Jakarta : Kencana Prenada

Kuswarno, Engkus. 2008. Metode Penelitian Komuniasi : Etnografi Komunikasi. Bandung: Widya Pajajaran.

Maryaeni. 2005. Metodologi Penelitian Kebudayaan. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja
Posda Karya.

_____. 2008. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Posda Karya.

Rosadi, Ruslan. 2004. Metode Penelitian Public Relation, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sidharta, Lani. 2001. Internet Informasi Bebas Hambatan. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABET.

_____. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Bandung : ALFABET.

Suyatna, Bagong. 2005. Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternative Pendekatan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wiryanto.2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Grasindo.

West, Richard. Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. Jakarta. Salemba Humanika.

**B. *Internet Searching***

http://www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/dest-det.php?id=334&lang=id (diakses tanggal 22 Juni 2016 pukul 19.30 WIB),

**C. Karya Ilmiah**

Anggi Merinda, 2014. Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Maras Taun di Selat Nasik Belitung (Studi Etnografi Aktivitas Komunikasi Tradisi Upacara Adat Maras Taun di Selat Nasik, Belitung). Bandung: Unikom

Siti Sheika Ulfa, 2013. AKTIVITAS KOMUNIKASI PADA PERNIKAHAN ADAT MAKASSAR (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Pada Pernikahan Adat Makassar Di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan). Bandung: Telkom University

Lukmanul Hakim, 2015. Aktivitas Komunikasi Dalam Rangkaian Pergelaran Sisingaan (studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Rangkaian Pagelaran Sisingaan Pada Masyarakat Desa Tambakmekar Di Kabupaten Subang). Bandung: Unikom.